

E-COUNSELING STMIK BANDUNG

Siti Yuliyanti¹, Muhamad Lutfirrahman²

^{1,2}STMIK BANDUNG

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Bandung
JL. Cikutra No. 113, Bandung 40192, Indonesia

¹sitiyuliyanti.stmikbandung@gmail.com, ²luthfirrahman696@gmail.com

ABSTRAK

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan akademik maupun non akademik. Aktifitas konseling di STMIK Bandung terdapat masalah yaitu belum tersedianya media yang di khususkan untuk melakukan konseling secara Online. hal itu menimbulkan kurangnya efisiensi mahasiswa dalam berkonsultasi secara jarak jauh. Pembangunan E-Counseling dilakukan dengan tahapan analisis terhadap aktifitas konseling STMIK Bandung untuk kemudian dilakukan perancangan yang terdiri dari pemodelan berorientasi objek, struktur basis data, dan antarmuka aplikasi. Hasil pembangunan E-Counseling STMIK Bandung mendukung aktifitas konseling yang dilakukan secara Online dengan peningkatan efisiensi dan interaktif yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih meningkatkan keinginan berkonsultasi dengan dosen ataupun staf akademik sebagai konselor.

Kata kunci: *E-Counseling*, Konseling, mahasiswa, masalah, bantuan

ABSTRACT

Counseling is the process of providing assistance through counseling interviews by counselors to individuals who are experiencing academic or non-academic problems. Counseling activities at STMIK Bandung have a problem, namely the unavailability of media specifically for conducting online counseling. it causes a lack of efficiency of students in consulting remotely. The development of E-Counseling is carried out by analyzing the counseling activities of STMIK Bandung and then designing which consists of object-oriented modeling, database structures, and application interfaces. The results of the development of E-Counseling STMIK Bandung support online counseling activities with increased efficiency and interactive which can help students to further increase their desire to consult with lecturers or academic staff as counselors.

Keywords: E-Counseling, Counseling, students, problems, help

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ilmu kehidupan manusia. Teknologi pengetahuan dan teknologi saat ini informasi adalah salah satu dari sudah merambah ke berbagai sisi perkembangan teknologi yang

berkembang pesat, sehingga kebutuhan informasi akan terus bertambah dan dibutuhkan. Saat ini STMIK Bandung memiliki permasalahan pada pendekatan terhadap para mahasiswa, baik itu dalam permasalahan akademik maupun non akademik. Media sosial seperti whatsapp pun telah digunakan oleh prodi dan dosen wali untuk membimbing para mahasiswa yang ingin berkonsultasi tanpa harus datang ke kampus. Namun hal tersebut masih belum dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan yang ada.

E-Counseling merupakan salah satu media yang dikhususkan untuk menampung permasalahan pada mahasiswa dengan media internet. Melalui *E-Counseling* diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan sebagai media dan sumber informasi dalam rangka membantu permasalahan dalam hal akademik ataupun non akademik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konseling Online

Konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal konseling online dilakukan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui e-mail. Karena kemajuan teknologi metode lain juga digunakan seperti live chat,

konseling telepon dan konseling video. [2]

Media Konseling Online

beberapa media konseling online yang biasa digunakan diantaranya :

1. Website/Situs

Dalam Menyelenggarakan konseling online guru bk/konselor dapat menyediakan sebuah alamat situs. Situs ini menjadi alamat untuk melakukan praktik online. Sehingga klien/konseli yang ingin melakukan konseling online dapat berkunjung online.

2. Telephone/ Hand phone

Lebih sederhana konseling *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan telephone. Dimana konselor dan klien/konseli bisa terhubung dengan menggunakan perangkat ini.

3. Email

Email merupakan singkatan dari Electronic Mail. Email merupakan sistem yang memungkinkan pesan berbasis teks untuk dikirim dan diterima secara elektronik melalui beberapa komputer atau telepon seluler.

4. Chat , Instant Messaging dan Jejaring Sosial

Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia internet, istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi

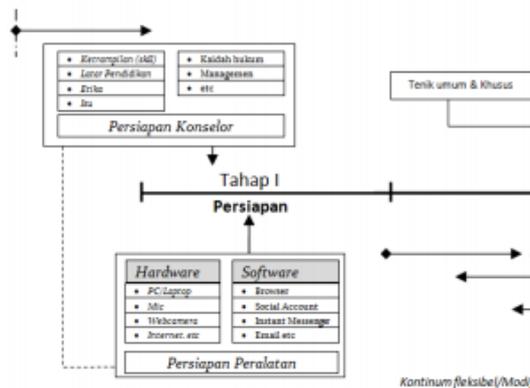
melalui sarana beberapa baris tulisan singkat yang diketikan melalui keyboard, sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah chatting.

5. Video Conferencing

Video conference, atau dalam bahasa Indonesia disebut video konferensi, atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk transfer data video.[4]

Proses Konseling Online

proses konseling dapat dibagi menjadi tiga tahap seperti yang terdapat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Tahapan Proses Penyelenggaraan Konseling Online (Ifdil. 2011)

1. Tahap I (Persiapan)

Tahap persiapan mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, yang

mendukung penyelenggaraan konseling online.

2. Tahap II (Proses Konseling)

Tahapan konseling online tidak jauh berbeda dengan tahapan proses konseling face-to-face (FtF) tahapan (Prayitno. 2004) yaitu terdiri atas lima tahap yakni tahap pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian.

3. Tahap III (Pasca Konseling)

Tahap tiga yaitu tahap pasca proses konseling online. Pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya dimana setelah dilakukan penilaian maka yang pertama (1) konseling akan sikses dengan ditandai dengan kondisi klien yang KES (effective daily living- EDL) (2) Konseling akan dilanjutkan ada sesi tatap muka (Face to Face-FtF) (3) Konseling akan dilanjutkan pada sesi konseling online berikutnya dan (4) klien akan direferal pada Konselor lain atau ahli lain.[4]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian, dalam hal ini di gunakan metodologi terstruktur dengan metode sebagai berikut.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memahami dan mempelajari sistem informasi berbasis web.

2. Studi Lapangan

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan – permasalahan dalam proses

penerimaan siswa baru dengan pihak yang menanganinya.

b. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan peninjauan langsung sekolah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Analisis Prosedur

Dalam hal ini analisis prosedur dilakukan dengan cara melakukan pengamatan aktifitas mahasiswa yang berkonsultasi terhadap dosen secara langsung dilingkungan STMIK Bandung.

akan dilakukan oleh sistem baru. Adapaun analisa kebutuhan fungsional terhadap sistem yang akan dibangun yaitu:

1. Memiliki banyak tipe konsultasi; perwalian mahasiswa, bimbingan skripsi/kerja praktek, masalah psikologi, atau masalah pribadi lainnya.
2. Mencakup media informasi berita terkait *E-Counseling*

Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional merupakan analisis yang berisi proses-proses apa saja yang kemudian

Tabel 3.1 Pengguna Sistem

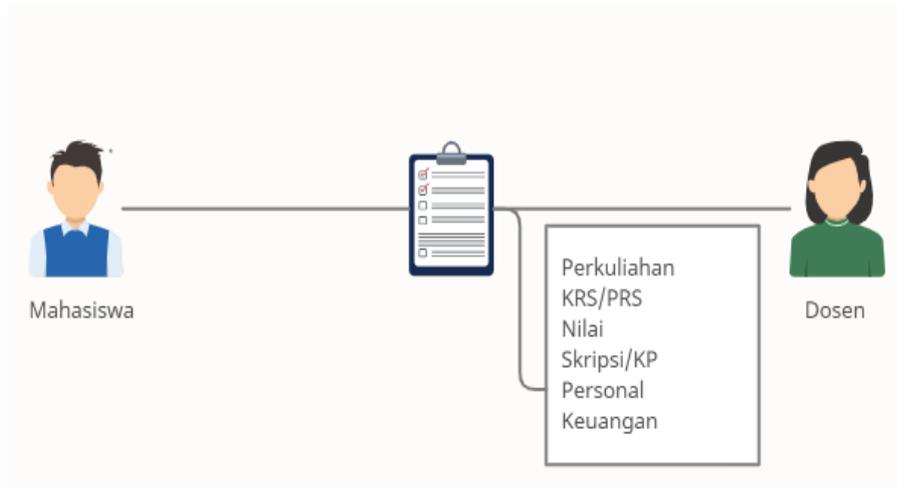
No	Nama Pengguna	Hak Pengguna
1	Admin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan olah data mahasiswa 2. Melakukan olah data pendidik 3. Melihat aktifitas konseling 4. Melakukan rekap konseling per data
2	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengajuan konseling 2. Melakukan aktifitas konseling 3. Dapat mengunduh rekap <i>chat</i>, berkas, atau catatan selama konseling berlangsung
3	Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan aktifitas konseling 2. Dapat mengunduh rekap <i>chat</i>, berkas, atau catatan selama konseling berlangsung 3. Melakukan rekap konseling per data
4	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengunduh rekap <i>chat</i>, berkas, atau catatan selama konseling berlangsung 2. Melakukan rekap konseling per data

Analisis Teori *E-Counseling*

Penerapan *E-Counseling* adalah suatu pengembangan sistem dari aktifitas konsultasi mahasiswa terhadap konselor yang dilakukan secara langsung dilingkungan kampus STMIK Bandung. Dengan adanya konseling *online* mahasiswa dapat dengan mudah untuk mempertanyakan setiap masalah yang dihadapinya kepada konselor dengan prosedur yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Contoh sebuah kasus dimana seorang mahasiswa yang ingin mengajukan konsultasi tentang pembayaran semester. Hal yang pertama dilakukan adalah login ke website e-counseling

lalu membuat pengajuan konseling dengan memilih pilihan masalah keuangan. Setelah mengajukan konseling, staf keuangan akan memvalidasi pengajuan tersebut. Setelah divalidasi maka akan dilanjutkan ke chat yang merupakan fitur utama dalam e-counseling, yang berfungsi sebagai tempat berkomunikasi secara online. Didalam fitur chat tersebut tersedia sebuah fitur kirim file yang memudahkan mahasiswa dan staf/dosen wali untuk mengirim berkas yang berkaitan dengan permasalahan yang di konsultasikan. Setelah konsultasi selesai maka rekap chat atau konsultasi akan terekam didalam website e-counseling.



Gambar 3.3 Pengajuan Konseling

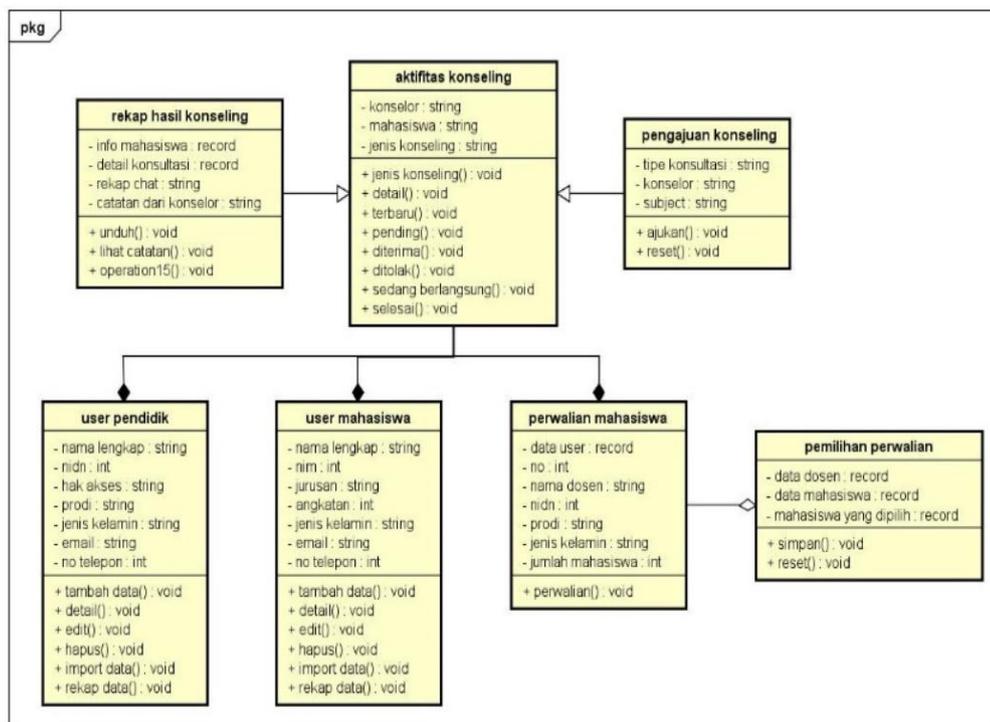
Perancangan procedural

Perancangan sistem merupakan tahap lanjutan dari analisis sistem, dimana pada perancangan sistem

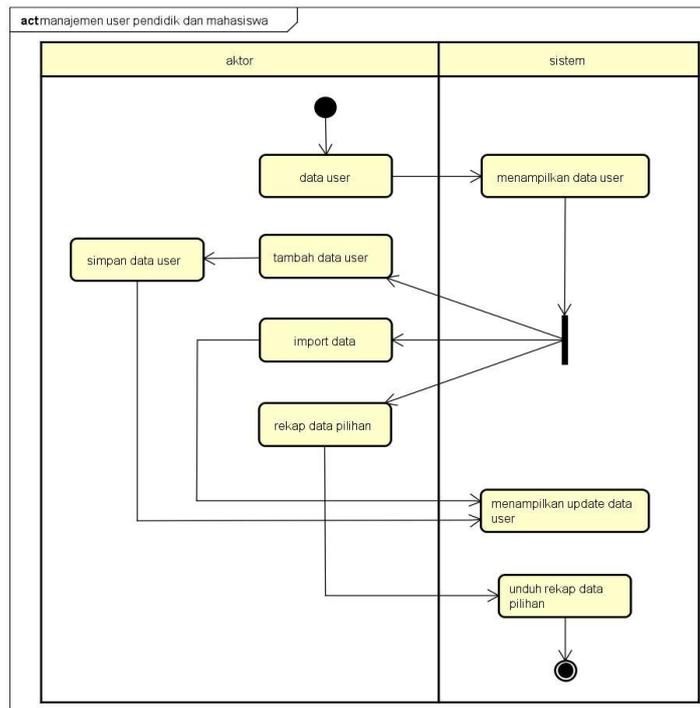
digambarkan rancangan sistem yang akan dibangun sebelum melakukan pengkodean ke dalam suatu bahasa pemrograman.



Gambar 3.4 Usecase Diagram



Gambar 3.5 Class Diagram

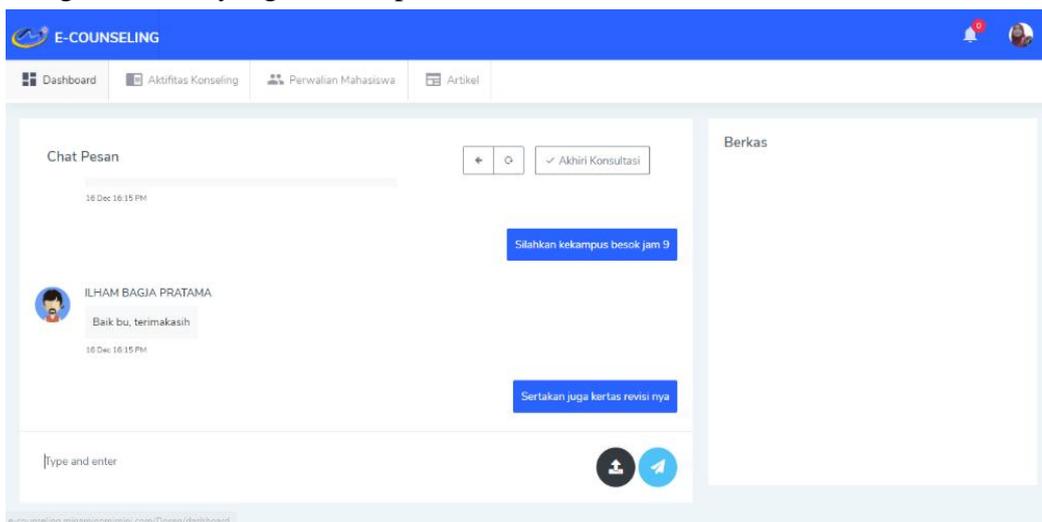


Gambar 3.6 Activity Diagram Manajemen User Mahasiswa Dan Mahasiswa

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang pengujian sistem, dilakukan dengan tujuan untuk menguji beberapa element perangkat lunak yang dibuat apakah

sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Tujuan dari pengujian perangkat lunak adalah untuk menjamin perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang baik dan handal.



Gambar 4.1 Fitur Chatting E-Counseling

Pengujian Sistem

Implementasi sistem merupakan tahap lanjutan dari analisa sistem dan perancangan sistem dimana sistem tersebut siap untuk diimplementasikan. Tahap implementasi terhadap sistem ini merupakan tahap meletakkan perancangan sistem ke dalam bentuk coding bahasa pemrograman. Hasil dari tahapan implementasi ini adalah suatu

sistem pengolahan data yang sudah dapat berjalan dengan benar [1]. Dalam hal ini pengujian sistem dilakukan dengan pengujian *black box*. Pengujian *black box* dilakukan untuk menguji apakah sistem yang dikembangkan sesuai dengan apa yang tertuang dalam spesifikasi fungsional sistem yang telah dibangun.

1. Pengujian Konseling

Tabel 4.1 Pengujian Konseling

Butir uji	Yang diharapkan	Hasil uji
Detail konseling	Menampilkan detail aktifitas konseling	sukses
Filter jenis konseling	Menampilkan aktifitas konseling sesuai jenis konseling	sukses
Status pending	Menampilkan aktifitas konseling dalam status pending	sukses
Status diterima	Menampilkan pengajuan konseling yang diterima	sukses
Status ditolak	Menampilkan pengajuan konseling yang ditolak	sukses
Status sedang berlangsung	Menampilkan aktifitas konseling yang sedang berlangsung	sukses
Status selesai	Menampilkan aktifitas konseling yang telah selesai	sukses

2. Pengujian Pengajuan Konseling

Tabel 4.2 Pengujian Pengajuan Konseling

Butir uji	Yang diharapkan	Hasil uji
Pilih tipe konseling	Menampilkan tipe konseling dan memilihnya	sukses
Pilih konselor	Menampilkan pilihan konselor dan memilihnya	sukses
Tulis objek	Menulis keterangan objek konseling	sukses
Ajukan konseling	Mengirim permohonan konseling yang telah di isi kepada konselor pilihan	sukses
Reset form	Mengembalikan form isian konseling ke dalam konsisi semula	sukses

5. KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi dan pengujian aplikasi *E-Counseling* yang telah dilakukan dan menghasilkan suatu hasil yang dapat diterima, maka dengan itu diperoleh kesimpulan yaitu tersedianya media *E-Counseling* yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan konsultasi secara *online* tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga dengan adanya *E-Counseling* dosen wali dapat lebih mudah memperhatikan setiap masalah yang dialami para mahasiswanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Yuliyanti, D. Apriadi and D. Suhendar, "APLIKASI INFORMASI PENGAJIANBERBASIS MOBILE," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 8, no. 1, pp. 1 - 9, 2019.
- [2] Sommerville, I. (2011). *Software Engineering 9th Edition*. Addison-Wesley. :30-31
- [3] Ifdil, Ardi Z. (2013). *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.1 No.1. :16-19
- [4] Wibowo N. C. (2016). *Bimbingan Konseling Online*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 2 :276-283
- [5] Ifdil. (2011). *Penyelenggaraan Layanan Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling dalam Syamsu Yusuf LN (2011) Contemporary and Creative Caunseling Techniques: How to Improve Your Counseling Skill and to be More Creative ini Counseling Sesion*. Bandung: Rizqi Press
- [6] Praba A. D. (2018). *Implementasi Model View Controller Dengan framework CodeIgniter Pada Perpustakaan*. *Indonesian Journal on Software Engineering*. Vol. 4 No. 1 :94-95
- [7] Hendini. A. (2016). *Pemodelan Uml Sistem Informasi Monitoring Penjualan Dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak)*. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, Vol. IV, No. 2 :108-111